

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang diharapkan dapat memberikan kontribusinya dalam membina interaksi sosial siswa. Hasil interaksi social siswa di sekolah mencakup kemampuan siswa dalam berinteraksi dalam lingkungan sekolah. Melalui hasil interaksi tersebut diharapkan terjadinya sebuah perubahan pada diri siswa dalam satu kecenderungan dalam bertingkah laku (Suparlan, 2004:2009). Dalam hal ini merupakan suatu sasaran yang dapat dilihat dari hasil interaksi siswa yang diharapkan dapat diperhatikan oleh seluruh lembaga pendidikan.

Perubahan interaksi siswa diharapkan memiliki sebuah bentuk hubungan yang baik antara individu dengan lingkungannya. Demikian pula. Pada aspek sikap siswa diharapkan memiliki perilaku dan karakter yang menjadi modal dalam melakukan hubungan dan tindakan sosial. Hasil interaksi ini merupakan suatu kegiatan pendidikan yang merupakan proses perubahan perilaku yang dituntun secara alamiah dan spontan (Sumaatmadja, 2002:41)

Oleh karena itu kemampuan interaksi sosial siswa diharapkan dapat berkembang secara wajar sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada pada lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah wilayah dan tempat siswa berada sesuai dengan tradisi dan budaya yang melekat pada wialayah tersebut yang

disepakati oleh masyarakat menjadi norma sosial yang harus dipahami dan ditaati oleh siapa pun.

Perilaku yang diharapkan pada siswa di sekolah merupakan kompetensi yang melekat dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Perilaku siswa mencakup sikap yang dimiliki yang ada pada dirinya sendiri yang sesuai dengan nilai dan norma sosial. Sedangkan hubungan siswa dengan lingkungannya dapat dilakukan dengan komunikasi yang baik serta memperhatikan sopan santun dan norma sosial yang telah digariskan dalam kurikulum.

Dalam interaksi sosial ada pun perilaku yang dapat berhubungan dan diperlukan pula kemampuannya dalam berinteraksi atau bertindak sosial. Tindakan sosial merupakan bagian dari interaksi karena berkenaan pula dengan cara siswa dalam membantu sesama teman, saling tolong menolong serta empati terhadap teman-teman yang ada dalam lingkungannya, ini merupakan suatu tindakan yang diharapkan dapat dilakukan oleh siswa dengan baik.

Permasalahan yang dihadapi dalam lembaga pendidikan saat ini adalah kecenderungan kegiatan yang lebih mengutamakan pada aspek pengetahuan dan keterampilan dengan mengesampingkan aspek sikap. Hal ini tampak dapat dilihat pada kebijakan pendidikan yang lebih mengedepankan penilaian dan evaluasi keberhasilan siswa dibidang pengetahuan seperti Ujian Sekolah dan Ujian Nasional yang bersifat teoritis.

Pada akhirnya kebijakan ini berdampak pada pemahaman siswa itu sendiri bahwa aspek sikap ini yang merupakan salah satu kompetensi yang diharapkan kurang menjadi perhatian. Para siswa beranggapan bahwa jika dia sudah mendapat juara di kelasnya, dia termasuk siswa yang sudah berhasil walaupun sikap dan perilakunya tidak baik. Padahal perilaku merupakan modal siswa dalam melakukan interaksi sosial dengan kehidupan masyarakat kelak.

Dampak lain yang banyak ditemui adalah kemampuan interaksi siswa semakin rendah, misalnya perilaku siswa yang hanya mementingkan diri sendiri, tidak ada tata kramah, tidak saling menegur, serta tidak saling peduli antara satu dengan yang lain. Di samping itu juga kecenderungan siswa untuk mengelompokkan dirinya sesuai dengan latar belakang ekonomi, dalam hal ini siswa itu sendiri membentuk kelompok sejenis seperti siswa yang berasal dari golongan orang kaya, yang tidak mau berteman dengan orang tidak mampu.

Dari segi tindakan sosial, sebagian besar siswa tidak memperhatikan nilai-nilai dan karakter bangsa yang saling tolong menolong. Jika ada teman yang kesulitan dianggap sebagai beban dan tidak ada kepedulian dan rasa empati terhadap teman tersebut. Pada akhirnya hasil belajar siswa pada aspek sikap dan perilaku menjadi sesuatu yang kurang penting di lembaga sekolah. Hal ini di akibatkan dari kurangnya pembinaan dari seluruh lembaga pendidikan.

Kenyataan ini yang ditemui peneliti pada siswa SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan tampak bahwa sebagian besar kemampuan interaksi sosial siswa sangat rendah.

Hal ini dapat dilihat dari kemampuan interaksi siswa baik dalam melakukan komunikasi sosial maupun dalam melakukan tindakan sosial khususnya di lingkungan sekolah yang belum sesuai dengan harapan yang di butuhkan peneliti dalam melakukan kajian lebih dalam tentang permasalahan ini.

Observasi awal yang dilaksanakan peneliti pada 30 orang siswa Kelas X SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo yang merupakan wakil-wakil kelas paralel, terdapat 15 orang atau 50% yang menunjukkan interaksi sosial yang baik sedangkan sisanya 15 orang atau 50% tidak memperlihatkan interaksi sosial sesuai yang diharapkan.

Pada aspek berkomunikasi tampak sebagian besar yang memperlihatkan kurang ramah, kurang senyum dan tidak sopan santun bahkan sebagian besar siswa berbicara dengan kata-kata yang kasar seperti komunikasi yang tidak sesuai dengan aturan yang ada di dalam lingkungan sekolah dan sebagainya. Demikian pula pada aspek tindakan sosial, sebagian besar siswa tidak peduli dengan teman-temannya yang dalam keadaan susah, di mana mereka hanya mementingkan diri mereka sendiri.

Pemmasalahan tersebut, memerlukan perhatian dari seluruh pihak, yang berkenaan dengan kemampuan interaksi sosial siswa, yang sangat penting dalam pengembangan moral siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Permasalahan ini bertentangan pula dengan nilai-nilai dan norma sosial bangsa kita yang mengutamakan sopan santun dan keramah tamahan siswa serta saling tolong-menolong dalam segala hal.

Di samping itu interaksi sosial siswa merupakan modal dalam melakukan interaksi dalam masyarakat kelak. Siswa merupakan generasi muda yang diharapkan dapat terjun kemasyarakat dengan modal sikap dan perilaku yang salah satunya adalah perilaku yang mampu berinterak sisosial baik dengan lingkungan sekitar,.

Ditinjau dari segi komunikasi sosial maupun cara bertindak sosial, sesuai dengan norma dan budaya bangsa Indonesia, karena siswa merupakan bagian dari masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma sosial.

Menelaah harapan dan kenyataan pada latar belakang, peneliti menyimpulkan bahwa sangat perlu di lakukan penelitian untuk menganalisis kemampuan interaksi sosial siswa melalui indicator komunikasi siswa dan tindakan sosial dengan alas an bahwa kemampuan sosial siswa merupakan suatu dari kompetensi dalam kurikulum yang diharapkan menjadi perhatian, dalam kemampuan berinteraksi sosial ini merupakan modal bagi siswa dalam mengembangkan pola keteraturan dan dinamika kehidupan sosial di masyarakat.

Berdasarkan penjelasan maka dari itu peneliti merumuskan penelitian dengan judul “Analisis Tentang Kemampuan Interaksi Sosial Siswa di SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah sesuai dengan analisis tentang kemampuan interaksi sosial siswa di SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo, sebagai berikut :

- a. Kemampuan interaksi siswa di SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo masih rendah.
- b. Sebagian siswa masih memperhatikan sikap angkuh dan acuh tak acuh dengan teman-temannya
- c. Terdapat siswa yang menunjukan sikap yang tidak sopan santun dalam berbicara dengan kata-kata yang kasar.
- d. Sebagian siswa membentuk kelompok-kelompok sesuai dengan latar belakang ekonomi.
- e. Siswa tidak saling menghargai sesama teman maupun sesama kelompok (kelas).
- f. Siswa tidak saling tolong menolong dalam kesusahan atau yang terkena musibah.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan interaksi sosial siswa di SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat kemampuan interaksi sosial siswa di SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Mengetahui kemampuan interaksi sosial siswa di SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo.
- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kemampuan interaksi sosial siswa di SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat memperkaya secara logis kajian dalam wawasan berpikir tentang pengembangan interaksi sosial terutama pada siswa pada jenjang sekolah menengah atas.

- b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial bagi siswa di SMA Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo.